

PELATIHAN MENULIS KREATIF UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SDN 006 RAMBAH

Elvina¹ dan Delia Putri²

¹) Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Rokania

E-mail : elvinazulkarnain88@gmail.com, deliaputri8@gmail.com

Abstract: The obstacles experienced by students in writing were because they did not know what they were writing for, felt they were not talented at writing, and felt they did not know how to write. They also have difficulty in composing sentences, have limited vocabulary, and lack imagination or creativity to think when writing. In order to increase students' creativity in writing, a creative writing training program is carried out. To foster a writing culture in students, it is necessary to get used to writing itself and make writing activities fun. It takes hard work, patience, and guidance to achieve it. The final results achieved in this activity, both quantitatively and qualitatively are (a) Increased students' creativity in creative writing, (b) Students are more motivated in producing written works.

Keywords: *Writing, creativity*

Abstrak: Kendala yang dialami siswa dalam menulis, yaitu karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya imajinasi atau kreativitas untuk berfikir saat menulis. Agar kreativitas siswa meningkat dalam menulis maka dilakukan program pelatihan menulis kreatif. menumbuhkan budaya menulis pada siswa, perlu dibiasakan dengan menulis itu sendiri dan menjadikan kegiatan menulis sebagai suatu hal yang menyenangkan. Perlu kerja keras, kesabaran, dan bimbingan untuk meraihnya. Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah (a) Meningkatnya kreatifitas siswa dalam menulis kreatif, (b) Siswa lebih termotivasi dalam menghasilkan karya tulis.

Katakunci: Menulis, kreativitas

PENDAHULUAN

Suparno, (2007:1.3) menulis merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Ketika menulis siswa memiliki beberapa kendala diantaranya; karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, terbatasnya kosakata yang dimiliki, dan kurangnya imajinasi atau kreativitas untuk berfikir saat menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan, keluarga, dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan, praktik yang banyak, dan teratur. Pembelajaran

menulis di sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal menulis pada diri siswa. Damono (dalam Warastutik, 1990:6) menyatakan bahwa "Seseorang yang ingin memiliki keterampilan mengarang mau tidak mau harus rajin mencari contoh yang baik.

Kenyataan yang ada di lapangan masih sedikit sekali siswa yang dapat membuat karya tulis, baik yang digunakan dalam lingkungan sekolah sendiri maupun untuk lingkungan luar sekolah. Jika saat ini siswa tidak banyak menghasilkan karya tulis, tidak berarti mereka tidak memiliki potensi untuk menulis. Rendahnya penguasaan materi dalam menulis, siswa merasa bosan apabila banyak materi yang diberikan, kurang termotivasi dengan media yang diberikan oleh guru, dalam belajar kurang serius (ramai sendiri). Pada dasarnya banyak siswa yang

memiliki potensi untuk menulis, hanya saja potensinya belum terasah karena tidak ada upaya untuk meningkatkan keterampilan mereka dan tidak ada media sebagai tempat untuk menyalurkan ide, gagasan dan kreativitasnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:599), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati (2005:15) mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Dengan kondisi yang demikian perlu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa, maka program pelatihan menulis kreatif untuk meningkatkan kreativitas bagi siswa di SDN 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu masih sangat dibutuhkan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk pelatihan, penyuluhan pentingnya pelatihan keterampilan menulis kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan penyuluhan dan pelatihan dengan pola sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pelaksanaan melakukan diskusi untuk membicarakan materi penyuluhan untuk peserta mengenai pentingnya pelatihan menulis kreatif. Setelah itu menghubungi kepala sekolah SDN 006 Rambah untuk membahas mengenai jadwal pelaksanaan dan jumlah peserta. Di samping itu dipersiapkan juga kebutuhan-kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan seperti : media gambar, alat tulis, dan benda-benda yang terdapat disekitar siswa untuk membantu siswa dalam menemukan ide tulisan.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam suatu ruangan untuk kegiatan pelatihan berupa ceramah dan diskusi (Tanya Jawab) mengenai materi pelatihan. Materi penyuluhan yang diberikan

adalah sebagai berikut.

- a. Penyuluhan pentingnya keterampilan menulis bagi siswa.
- b. Manfaat keterampilan menulis bagi siswa.
- c. Kiat menumbuhkan budaya menulis bagi siswa.
- d. Praktik menulis kreatif bagi siswa.

Rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dimaksud adalah dengan tahapan sebagai berikut ini.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi terakhir berkaitan dengan dasar-dasar pelaksanaan pelatihan dan mempersiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

- 1). Diskusi dengan anggota pelaksana dan penentuan pembagian beban kerja diantara anggota tim.
 - 2). Mempersiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan.
 - 3). Menghubungi Kepala Sekolah SDN 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu sebagai lokasi pelatihan.
- #### **b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Tahap ini merupakan tahap yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan.

a. Tahap pertama

Pada tahap ini dilakukan survei di SDN 006 Rambah yang dijadikan tempat pelatihan.

b. Tahap kedua

Pada tahap ini merupakan tahapan melakukan pelatihan menulis kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa di SDN 006 Rambah.

c. Tahap ketiga

Tahap ini merupakan tahap monitoring dan pembinaan terhadap siswa SDN 006 Rambah konsisten dan memperhatikan peningkatan kreativitas siswa terhadap keterampilan menulis. Data hasil monitoring dan evaluasi dibahas bersama guru untuk perbaikan. Selanjutnya, data hasil pembahasan tersebut diolah dan disusun

menjadi suatu laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan PPM menunjukkan masih kurangnya keberhasilan karena peserta yang hadir hanya sebanyak 20 orang siswa. Meskipun demikian, kegiatan PPM yang tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman tentang menulis kreatif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Para siswa juga memperlihatkan antusiasnya ketika melakukan diskusi maupun dalam membuat karangan.

a. Pentingnya Keterampilan menulis Pada Siswa

Kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak bisa dihindari dalam perkembangan siswa. Meskipun demikian, kita mesti paham bahwa kegiatan ini tidak boleh dianggap beban oleh mereka. Mereka harus melakukan kegiatan dengan senang dan gembira. Karena dunia anak adalah dunia bermain, sehingga pelajaran menulis harus dikemas sebagai media bermain. Jika kita mampu mengemas kegiatan menulis ini dalam konsep permainan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa, khususnya ketika masa sekolahnya. Kegiatan ini mengambil lebih dari setengah waktu belajar siswa di sekolah dan meningkat seiring bertambahnya usia. Keterampilan tersebut mencakup minat terhadap kegiatan menulis termasuk teknis menulisnya seperti membuat bentuk dengan tepat sampai merangkai kalimat. Kalimat-kalimat yang dihasilkan, merupakan ekspresi dari pikiran siswa.

Tidak jarang, kita menemui siswa yang merasa kesulitan untuk mengerjakan PRnya karena tidak suka menulis. Biasanya keluhannya adalah capek, malas, malu karena tulisannya jelek atau juga karena siswa tidak tahu harus menulis apa. Gejala ini muncul sebagai akibat dari kebiasaan siswa menghabiskan waktu dengan kegiatan yang minim gerakan seperti menonton TV atau bermain gadget. Padahal selain berkaitan dengan kelenturan jari jemari, keterampilan menulis juga berkaitan dengan motivasi, kemampuan berekspresi, kemampuan berbahasa, dan kemampuan menerjemahkan bentuk yang dilihat dan dituangkan ke dalam tulisan.

b. Manfaat Menulis Pada Siswa

Berikut beberapa manfaat menulis pada siswa:

1. Siswa dapat menyatakan perasaannya tentang apa yang dialami dalam bentuk tulisan.
2. Siswa dapat menyatukan pikiran ketika menuangkan ide dengan kata-kata.
3. Siswa dapat menunjukkan kasih kepada sesama, misalnya dengan menulis surat ucapan terima kasih atau ulang tahun kepada orang tua, teman, atau bahkan guru.
4. Siswa bisa meningkatkan daya ingat dengan cara membuat dan menulis informasi tentang sesuatu.

c. Kiat Menumbuhkan Kebudayaan Menulis Pada Siswa

Banyaknya manfaat kegiatan menulis bagi Siswa, budaya menulis tentu perlu ditumbuhkembangkan. Untuk itu, pertama-tama, tumbuhkan dulu kecintaan dan kebiasaan siswa dalam hal membaca. Satu hal yang perlu diingat, menulis sangat berbeda dengan berbicara. Tentunya komunikasi melalui tulisan cenderung lebih sulit. Meskipun demikian, bukan tidak mungkin bisikan dan teriakan, seperti ketika berbicara, diwujudkan dalam bentuk tulisan.

Ketika siswa baru memulai menulis, tidak perlu mengajarkan tata bahasa pada siswa. Sebagian besar pengetahuan ketatabahasaan ini sifatnya berkembang sehingga bisa dikuasai siswa sedikit demi sedikit. Secara alami, siswa akan belajar berbicara dari bahasa yang mereka dengar. Siswa juga akan belajar menulis dalam bahasa yang mereka baca, tentunya bila mereka banyak membaca karena buku adalah masukan untuk tulisan yang baik menuntut kesempurnaan tulisan anak adalah kerangka berpikir yang buruk untuk menjadikannya seorang penulis. Tidak hanya menyingkirkan kreativitas dan keceriaan, hal tersebut juga bisa menimbulkan kelumpuhan besar bagi penulis. Gunakan kata-kata pujian sebagai cara yang efektif untuk memotivasi anak dalam menulis. Untuk saran dan kritik atas tulisan siswa, tunggu sampai anak betul-betul mulai menganggap diri mereka penulis karena saat itu mereka lebih berminat pada cara-cara menulis yang lebih baik. Namun, tetap usahakan memberi saran dan

kritik dengan cara yang hati-hati.

Satu hal yang juga perlu dihindari adalah membaca tulisan siswa tanpa seizin mereka. Tunjukkan saja kalau kita tertarik dengan tulisan mereka dan untuk membacanya bertanyalah terlebih dulu dan jangan memaksa atau mencuricuri untuk membaca tulisan siswa. Selain itu, jangan menyensor tulisan siswa. Tulisan anak yang betul-betul tidak bisa diterima biasanya hanyalah musiman. Jangan khawatir ketika hal itu terjadi karena masa tersebut akan berakhir juga. Bersyukur dan bergembiralah saja karena siswa memperlihatkan tulisannya yang seperti itu kepada kita. Itu berarti mereka mempercayai kita.

Seperti halnya membaca, selera menulis anak bisa berbeda-beda. Oleh karena itu, doronglah mereka untuk menulis sesuatu yang mereka senangi. Tidak menjadi masalah apa jenis tulisan siswa. Malahan, semakin banyak jenis tulisan yang dibuat, semakin terampil pula mereka jadinya.

Berikut ini empat bentuk kegiatan menulis yang bisa dikerjakan guna menumbuhkan budaya menulis pada siswa.

1. Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan cara yang mudah untuk memulai usaha menumbuhkan budaya menulis pada anak. Penulisan puisi bisa menggugah rasa kebahasaan lewat permainan dengan kata-kata dan struktur kalimat. Meskipun menulis puisi mungkin tidak disukai oleh semua siswa, kita bisa menyediakan berbagai bentuk puisi untuk menunjukkan pada siswa bahwa membuat puisi itu mudah dan menyenangkan untuk mengekspresikan perasaan dan ide pikiran.

2. Menulis Deskripsi

Kegiatan menulis ini dilakukan dengan menceritakan keadaan sesuai dengan aslinya. Menulis deskripsi dapat menggambarkan bentuk, sifat, dan rasa dari hal yang diamatinya. Misalnya, gambar sebuah desa. Ajak siswa menjelaskan tentang desa melalui tulisan. Hasil tulisan tersebut nantinya bisa ditempel di bawah gambar desa yang dimiliki siswa.

3. Menulis Narasi

Karangan narasi berisi penyampaian rangkaian peristiwa menurut urutan kejadiannya, dengan maksud memberi arti pada suatu kejadian. Dengan adanya urutan kejadian siswa akan merasa

mudah dan berminat untuk menulis.

4. Menulis Doa

Menuliskan doa tidak dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana cara siswa berkomunikasi dengan Allah. Namun, hal ini dapat menolong anak untuk lebih mengerti permohonan doa yang disampaikan dan mengatur cara penyampaian idenya. Menulis doa sekaligus juga dapat menolong siswa untuk mengetahui bagaimana Allah menjawab doa-doa mereka.

5. Menulis Catatan Harian

Menulis buku harian bisa menjadi aktivitas menulis yang baik bagi anak. Kegiatan ini bisa menciptakan hubungan intim antara siswa dan kegiatan tulis-menulis. Hal ini juga bisa membuat anak melihat betapa kuatnya tulisan dan banyaknya wawasan tentang pengalaman sehari-hari yang diperoleh siswa dari tulisan.

Pada akhirnya, untuk menumbuhkan budaya menulis pada siswa, perlu dibiasakan dengan menulis itu sendiri dan menjadikan kegiatan menulis sebagai suatu hal yang menyenangkan. Perlu kerja keras, kesabaran, dan bimbingan untuk meraihnya. Namun hasilnya, siswa akan memetik keuntungan sepanjang hidupnya melalui kegiatan ini.

d. Hasil yang Dicapai

Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah sebagai berikut ini.

1. Meningkatnya kreatifitas siswa dalam menulis kreatif.
2. Siswa lebih termotivasi dalam menghasilkan karya tulis untuk meningkatkan kreativitas terhadap menulis kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PPM “Pelatihan Menulis Kreatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu” berupa pelatihan dan pendampingan dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dilakukan selama 1 minggu. Peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Tim PPM dapat bekerjasama dengan siswa maupun guru di SDN

006 Rambah.

Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah (a) meningkatnya kreatifitas siswa dalam menulis kreatif, (b) siswa lebih termotivasi dalam menghasilkan karya tulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, diucapkan terima kasih kepada STKIP Rokania, karena telah memberikan peluang untuk melakukan pengabdian ini, sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Selanjutnya, terima kasih kepada SDN 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang telah ikut andil dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

